

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan secara *purposive*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2018. Periode data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah periode tahun 2009-2017.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2009-2017 yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan *purposive sampling*.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2017.
2. Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir 31 Desember dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama periode 2009-2017.
3. Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dan dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan (daftar sampel penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1).

5. Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) dari *Indonesia Stock Exchange*

(IDX) yang terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 hingga 2017.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1) Variabel Dependen

Taswan (2003) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham dan untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menghitung PBV (*Price Book Value*), yang dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2) Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini, variabel *intervening* adalah keputusan investasi. Menurut Sartono (2001), keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti misalnya investasi dalam kas, persediaan, piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi ini akan tercermin pada sisi aktiva dalam neraca perusahaan. Keputusan investasi dapat dihitung dengan CAPBVA atau *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset*. Penelitian Hasnawati (2005) proksi IOS berbasis investasi menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi.

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Pertumbuhan Asset}}{\text{Total Asset}}$$

3) Variabel Independen

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan pemisah antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan

manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Sudana, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2).

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris atau direksi dari saham perusahaan yang beredar. Manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Hal ini akan dapat membuat direktur lebih *intens* memonitoring manajernya, keuangan guna untuk meningkatkan kualitas perusahaannya dan begitu pula kualitas labanya. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba. Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Jumiati & Ratnadi, 2014).

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan *principals*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan

institusional adalah persentase jumlah saham, yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional diharapkan mampu meminimalkan konflik keagenan karena manajer diharapkan bisa membuat keputusan utang dan deviden yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional ini. Menurut Darwis (2009) kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan bukan institusi pemegang saham publik. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{saham pihak institusi}}{\sum \text{saham beredar}}$$

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi (Sugiyono, 2014).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh kepemilikan manajerial dengan keputusan investasi, kepemilikan institusional dengan keputusan investasi, keputusan investasi dengan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Sesuai dengan perumusan hipotesis pada BAB II, maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{CAPBVA} = \alpha_1 + \beta_1 \text{KepMan} + \beta_2 \text{KepInst} + \epsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{PBV} = \alpha_2 + \beta_3 \text{CAPBVA} + \beta_4 \text{KepMan} + \beta_5 \text{KepInst} + \epsilon_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{PBV} = \alpha_3 + \beta_6 \text{CAPBVA} + \epsilon_3 \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

KepMan = Kepemilikan Manajerial

KepInst = Kepemilikan Institusional

CAPBVA = Keputusan Investasi

ϵ = Komponen Pengganggu (*error*)

3. Uji Sobel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu keputusan investasi. Ghozali (2009) mengemukakan bahwa suatu variabel dikatakan variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur uji Sobel (Sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X – M (a) dengan jalur M – Y (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c-c') dimana c adalah pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M.

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat I. Rumus Uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan keterangan :

sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen (X) dengan variabel *intervening* (I)

b : jalur variabel *intervening* (I) dengan variabel dependen (Y)

sa : standar eror koefisien a

sb : standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat di simpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandardisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya (Suliyanto, 2011). Pengujian normalitas dalam

penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov*.

Pengujian normalitas menggunakan grafik dilakukan dengan menggunakan *histogram*, jika *histogram standardized regression residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *normal probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal (Suliyanto, 2011), sedangkan uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$ (Suliyanto, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Suliyanto (2011) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Suliyanto (2011) menyatakan bahwa heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas, yang diharapkan dalam regresi adalah homoskedastisitas. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan metode park dan metode grafik.

Uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilihat dengan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji *run test*. *Run Test* digunakan untuk melihat data residual terjadi secara random atau tidak. Kemudian secara statistik, ada tidaknya autokorelasi diuji dengan melihat nilai *Durbin Watson (DW test)* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada Autokorelasi

H_a = Ada Autokorelasi

Ghozali (2012) menyatakan bahwa pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	
Tidakadaautokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif		$du < dw < 4 - du$

Sumber: Data Diolah Penulis (2018)

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Ji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata – rata dengan standar *error* dari perbedaan rata – rata dua sampel (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apakah probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Ha: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$

Ha diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 2

Ho: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Ha: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$

Ha diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 3

Ho: Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha: Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$

Ha diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 4

Ho: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$

Ha diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 5

Ho: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$

Ha diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 6

Ho: Keputusan investasi tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Ha: Keputusan investasi memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$

Ha diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 7

Ho: Keputusan investasi tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Ha: Keputusan investasi memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$

Ha diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} \leq 0,05$

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).